



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Gula Kebon Agung Malang mulai didirikan pada tahun 1905 di Malang oleh seorang Pengusaha bernama Tan Tjwan Bie. Kapasitas giling pada waktu itu 500 ton. Sekitar tahun 1917 Pengolahan PG Kebon Agung diserahkan kepada NV Handel & Landbouws Maatschapij Tideman Van Kereman sebagai Direksi, kemudian dibentuk Perusahaan bernama NV. Suiker Fabriek Kebon Agoeng yang disebut PT. Kebon Agung dan disahkan dengan akte Notaris Hendrik Willem Hazenberg pada tanggal 20 Maret 1918 dengan No. 155 dan disahkan dengan Surat Keputusan Sekretaris Gubernur Hindia Belanda tanggal 30 Mei 1918 No. 42, didaftarkan dalam register Kantor Pengadilan Negeri, Surabaya dengan No. 143.

Pada tahun 1932 seluruh saham PT. PG Kebon Agung tergadaikan kepada De Javasche Bank Malang dan pada tahun 1936 PT. PG Kebon Agung Malang dimiliki oleh De Javasche Bank. Dalam RUPS perseroan tahun 1954 ditetapkan bahwa pemegang saham PT. PG Kebon Agung adalah Spaarfonds voer Beamten van de Bank Indonesia (yang kemudian bernama Yayasan Dana Tabungan Pegawai Bank Indonesia) atas nama Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia.

Pada tahun 1957, PT. PG Kebon Agung dikelola oleh Badan Pimpinan Umum Perseroan ini membeli seluruh saham NV Cultuur Matschapij Trangkil di Pati yang didirikan pada tahun 1835 (semula dimiliki oleh Ny. A de Donariere EMSDA Janiers Van Hamrut) dengan kapasitas giling 300 ton pertahun. Pada saat itu pula pemegang saham bergabung menjadi satu pada hukum sendiri bernama Yayasan Dana Pneisun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (TDP THT BI) sebagai pemegang saham tunggal.

Setelah BPU PPN Gula dilikuidasi pada tahun 1967, PT. PG Kebon Agung dikembalikan pada YDP THT BI dan pada tanggal 17 Juli 1968, Direksi Bank



Indonesia unit 1 (sekarang bernama Bank Indonesia) yang merupakan pemegang saham tunggal PT. PG Kebon Agung menunjuk PT. Biro Manajemen Tri Gunabima atau PT. Tri Gunabima sebagai pengelola PT. PG Kebon Agung di Malang dan PG Trangkil di Pati.

Masa pengabrasian PT. PG Kebon Agung yang berakhir pada tanggal 20 Maret 1993 diperpanjang hingga 75 tahun mendatang dengan akte notaris Achmad Budi Basumi, S.H. dengan nomor 120 tanggal 27 Februari 1993, disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 18 Maret 1993 nomor C2-1717 HT.01.04.Th.93, didaftarkan dalam register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat nomor 1909 / 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI nomor 46 pada tanggal 8 Juni 1993.

Dengan didirikannya Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) oleh Direksi Bank Indonesia pada tanggal 25 Februari 1992 yang diresmikan dengan akte Notaris Abdul Latief dengan nomor 29 tanggal 23 Februari 1992 dan adanya kebijakan dari Departemen Kehakiman yang mengatur bahwa Direksi suatu perseroan tidak boleh berupa badan hukum tetapi harus orang perseorangan, maka dalam RUPS-LB tanggal 22 Maret 1993 diputuskan bahwa YKKP-BI menjadi pemegang saham tunggal PT. PG Kebon Agung dan pada tanggal 1 April 1993 bertempat di Kantor Bank Indonesia cabang Surabaya dilakukan searah dengan Surat Keputusan dalam berita Negara RI nomor 10 tanggal 3 Februari 1999.

Berdasarkan Undang-Undang no.1 tahun 1995 tentang Perseoran Terbatas, maka dalam RUPS-LB tanggal 26 Juni 1996 diputuskan bahwa pemegang saham PT. PG Kebon Agung terdiri dari YKK-BI dengan kepemilikan saham sebanyak 2.490 lembar atau sebesar 99,6% dan Koperasi Karyawan PG Kebon Agung “Rosan Agung” dengan kepemilikan saham sebanyak 10 lembar atau sebesar 0,4%.



Tabel I.1 Kepemilikan PG Kebon Agung

PERIODE	PEMILIK	BADAN HUKUM
1905 –1918	Tan Tjwan Bie	Tan Tjwan Bie
1918 – 1940	Bank Indonesia	Firma TVK
1940 – 1945	Bank Indonesia	Pemerintah Jepang
1945 – 1949	Bank Indonesia	Pemerintah RI
1949 – 1957	Bank Indonesia	eFirma TVK
1957 – 1968	Bank Indonesia	BPU PPN Gula
1968 – 1993	Bank Indonesia	PT. Triguna Bima
1993 -	Bank Indonesia	PG. Kebon Agung

I.2. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Lokasi Industri Perusahaan

A. Alamat Pabrik

Letak : Jalan Raya Kebon Agung

Desa : Kebon Agung

Kecamatan : Pakis Aji

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos 65102

110 km dari Surabaya



Gambar I.1 Peta Lokasi PG Kebon Agung

B. Lahan

Hak Guna Usaha : 11,5 Ha

Hak guna Bangunan : 46, 423 Ha

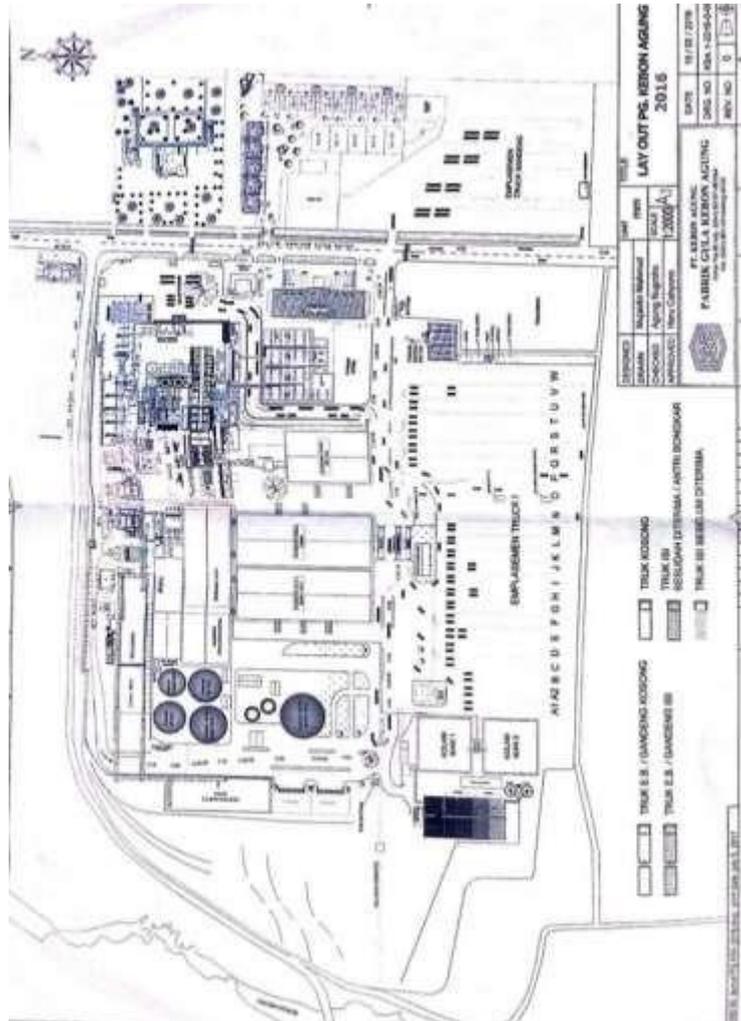
Layout Perusahaan : Areal tanah yang digunakan PG Kebon Agung seluas $\pm 70.459 \text{ m}^2$, terbagi menjadi :

1. Bangunan Utama : 17.472 m^2
2. Perumahan : 4.250 m^2
3. Bengkel : 800 m^2
4. Gudang : 900 m^2
5. Jalan : 11.850 m^2
6. Tempat Parkir : 9.000 m^2
7. Saluran Pembuangan : 437 m^2
8. Taman : 3.170 m^2
9. Pengolahan Limbah Cair : 6.000 m^2



10. Lain-lain : 16.000 m²

C. Denah Perusahaan



Gambar I.2 Denah PG Kebon Agung

Kondisi Terkini Perusahaan

PT. PG Kebon Agung memiliki 2 buah anak perusahaan gula, yakni PG Kebon Agung dan PG Trangkil.

1. PG Kebon Agung



PG Kebon Agung memiliki Pabrik di Malang, Jawa Timur dengan kapasitas gula per tahun sekitar 15.000 ton perhari.

2. PG. Trangkil

PG Trangkil memiliki Pabrik di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

I.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Visi Perusahaan

Mewujudkan Perusahaan yang bergerak dalam Industri Gula yang berdaya saing tinggi, mampu memberi keuntungan secara optimal dan terpercaya dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memenuhi kepentingan Petani sebagai mitra kerja, Karyawan, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan (stakeholder) lainnya.

Misi Perusahaan

Mengembangkan bisnis industri gula dari yang sekarang ada melalui peningkatan skala usaha, efisiensi dan daya saing serta memanfaatkan bisnis agro industri non gula berdasarkan prinsip-prinsip perolehan keuntungan dengan memanfaatkan secara optimal kemampuan manajemen dan finansial.

Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam industri manufaktur maupun jasa dalam usahanya pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

A. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek adalah tujuan perusahaan yang harus dicapai dalam waktu yang relatif singkat, umumnya kurang dari 5 tahun. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah :

1. Meningkatkan volume produksi dan penjualan.
2. Berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi permintaan konsumen baik dari kualitas maupun kuantitas.



3. Berusaha menekan biaya agar seefisien mungkin, baik biaya produksi maupun lainnya.

B. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang PG Kebon Agung Malang adalah :

1. Mengadakan ekspansi dalam bidang pemasaran.
2. Mencapai tingkat laba optimal.
3. Menjadi kontinuitas perusahaan.
4. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Perluasan Perusahaan

Dengan adanya modal yang cukup dengan keinginan untuk meningkatkan produksi, maka diadakan perbaikan-perbaikan antara lain :

1. Tahun 1993, dilakukan pembaharuan dan perbaikan mesin giling di stasiun penggilingan.
2. Tahun 1954, dilakukan pembaharuan pembangunan.
3. Tahun 1964, dilakukan penambahan Ketel Boersig di stasiun Ketel.
4. Tahun 1970, dilakukan perubahan pada stasiun putaran dari manual ke semi otomatis.
5. Tahun 1975, dilakukan perubahan mesin giling di stasiun penggilingan dan perluasan area penambahan tebu.
6. Tahun 1982, dilakukan penambahan alat putaran otomatis di Stasiun Puteran.
7. Tahun 1989, dilakukan penambahan alat talofiltrat pada stasiun pemurnian dan pembangunan fasilitas pengolahan air limbah.
8. Tahun 1990, dilakukan penambahan alat talodura pada Stasiun Pemurnian
9. Tahun 1992, dilakukan penambahan crane atau katrol tebu pada emplacement.
10. Tahun 1993, dilakukan penambahan alat dust collector pada Stasiun Ketel.
11. Tahun 1993, dilakukan penambahan indikator pada evaporator.
12. Tahun 1994, Ketel Borsig diaktifkan kembali.
13. Tahun 1995, dilakukan penambahan level indikator pada evaporator.



14. Tahun 1997, dilakukan penambahan alat putaran low grade dan alat putaran high grade di Stasiun Puteran.
15. Tahun 1999, dilakukan penambahan alat water tube boiler Yoshimine I, flash tank dan alat reservoir pada Stasiun Ketel.
16. Tahun 2000, dilakukan penambahan pre-evaporator pada Stasiun Penguapan.
17. Tahun 2004, dilakukan penambahan alat putar discontinous centrifugal pada Stasiun Puteran.
18. Tahun 2005, dilakukan penambahan Yoshimine II.
19. Tahun 2006, dilakukan penambahan cane juicer clarifier single tray pada Stasiun Pemurnian.
20. Tahun 2007, dilakukan pemasangan SO₂ Tower sebagai pengganti bejana sulfitasi.
21. Tahun 2007, dilakukan perbaikan alat rotary vacum filter pada Stasiun Pemurnian.
22. Tahun 2008, dilakukan penggantian gilingan no. 1 dan puteran Brood Bent.
23. Tahun 2009, dilakukan penggantian gilingan no. 5, puteran Brood Bent dan masakan no. 2.
24. Tahun 2010, dilakukan penyempurnaan sistem kontrol pada stasiun gilingan dengan menggunakan sistem berbasis mikrocontroller, penggantian rol gilingan no. 2, 3, dan 4 berdiamter 45" dan panjang 90", penambahan masakan no. 12, penambahan Cooling Tower kapasitas 200 m³ sebanyak 4 buah.
25. Tahun 2011, dilakukan penambahan alat Static Mixer sebagai pengganti alat defakator pada Stasiun Pemurnian.
26. Tahun 2011, dilakukan pembaharuan alat HDHS.
27. Tahun 2012, dilakukan pembaharuan Sistem Alat Clarifier pada Stasiun Pemurnian.
28. Tahun 2012, dilakukan pembaharuan alat puteran.



29. Tahun 2013, dilakukan pengadaan alat baru, rotary vacum filter (RVF) untuk proses pada stasiun pemurnian, Broad Bent Putaran Diskonti (putaran satu siklus), Broad Bent Putaran Konti (putaran terus menerus), dan penambahan pre-evaporator dengan kapasitas LR 4000 m² ditambah vacum crystallizer.
30. Tahun 2014, dilakukan pengadaan alat baru broad bent putaran diskonti (putaran satu siklus), Broad Bent Putaran Konti (putaran terus menerus), vacum pan dengan kapasitas 500 HL, rotary juice seen, vacum crystallizer, pemindahan alat RVF dan perubahan letak vacum pan.

Jam kerja bagi karyawan diberikan dengan maksud sebagai pendisiplinan diri sehingga mereka dapat bekerja pada waktu yang telah ditentukan dan pulang pada waktunya. Demikian juga di PG Kedon Agung menetapkan jam kerja dengan maksud untuk meningkatkan kinerja karyawan supaya memiliki daya saing yang handal. Semua karyawan berkewajiban melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dilandasi kedisiplinan dan kejujuran.

Pembagian jam kerja karyawan dibagi menjadi dua menurut jenis karyawan yaitu karyawan yang terkait shift dan tidak terkait shift. Pembagiannya sebagai berikut :

1. Waktu kerja bagi karyawan yang terkait shift
 - Waktu pembagian shift adalah pukul 05.00, 13.00 dan 21.00 WIB.
 - Suling dibunyikan satu kali setiap pergantian shift.
 - Bagi karyawan yang akan diganti tidak diperkenankan meninggalkan pekerjaan sebelum penggantinya datang.
 - Waktu kerja 8 jam kerja setiap hari.
 - Jam kerja shift dibagi :
 - a. Shift pagi masuk pukul 05.00-13.00 WIB
 - b. Shift siang masuk pukul 13.00-21.00 WIB
 - c. Shift malam masuk pukul 21.00-05.00 WIB
2. Waktu kerja bagi karyawan yang tidak terkait shift
 - Hari Senin sampai Kamis



- a. Pukul 07.00-11.30 WIB
- b. Pukul 11.30-12.30 WIB (Istirahat)

Dalam PG Kebon Agung terdapat 2 jenis karyawan yaitu karyawan staff atau pimpinan yang pengangkatannya melalui direksi dan bertugas untuk mengatur pelaksanaan perusahaan. Dan kedua adalah karyawan pelaksana yang bertugas untuk melaksanakan kerja, wewenang ataupun instruksi dari pimpinan.

Adapun struktur organisasi yang berlaku di PG Kebon Agung Malang berbentuk garis pada sistem ini, perintah mengalir dari puncak pimpinan ke bawah dengan maksud dapat melakukan pengawasan secara efektif PG Kebon Agung dikepalai oleh seorang pimpinan yang membawahi 4 (empat) bagian. Kepala bagian membawahi seksi dan sub seksi.

Adapun tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian antara lain :

a. Pimpinan Pabrik

Pimpinan dibawah pengawasan langsung dan dengan persetujuan direksi melakukan manajemen PG Kebon Agung. Tugas pimpinan secara garis besar sebagai berikut :

- Membuat dan melakukan rencana yang terperinci sesuai dengan rencana jangka panjang dari perusahaan yang bekerjasama dengan kepala-kepala bagian.
- Melaksanakan pengawasan pelaksanaan kerja dari semua bagian di Pabrik.
- Memelihara dan mempertahankan mutu dari tiap-tiap pelaksanaan tugas, efektifitas kerja pabrik dan penggunaan secara produktif.
- Mewakili pabrik dalam perundingan dengan pihak lain.
- Meninjau secara teratur pelaksanaan pekerjaan tiap-tiap bagian dan standart yang telah ditentukan.

b. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK)



Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh :

- a. Seksi EDP
- b. Seksi akuntansi, logistik dan keuangan
- c. Seksi umum dan personalia

Tugas Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

- Melaksanakan kebijaksanaan sistem keuangan dan prosedur yang telah disepakati.
- Merencanakan dan melaksanakan RAB bagian tata usaha dan keuangan (TUK).
- Memeriksa kebutuhan modal kerja dan rencana bulanan.
- Mengusahakan catatan akuntansi yang cermat dan membuat laporan keuangan yang teliti dan tepat pada waktunya.
- Mengusahakan analisa biaya dan laporan dari varian pada waktunya.
- Mengawasi verifikasi keuangan dari seluruh bagian.

c. Kepala Bagian Teknik

Kepala Bagian teknik melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a. Seksi gilingan dan resime
- b. Seksi pabrik tengah
- c. Seksi listrik, ketel dan bengkel

Tugas dari kepala bagian teknik secara garis besar antara lain :

- Membuat rencana jadwal reparasi serta pemeliharaan semua mesin dan perlengkapan pabrik.
- Melaksanakan rencana pemeliharaan dan reparasi yang telah disetujui dengan mutu pekerjaan yang tinggi dan biaya yang ekonomis.
- Mengusahakan bekerjanya ketel, pembangkit tenaga listrik, instalansi air minum untuk menjamin kontinuitas penyediaan listrik, air dan uap yang baik.



- Mengusahakan pekerja bengkel besi, kayu dan pekerja sipil bekerja dengan baik.
- Mengkoordinir penyusunan RAB dibagian teknik.

Kepala Bagian Teknik juga membawahi :

1. Bidang Pendidikan dan Personalia

Bertugas mempersiapkan dan mengelola SDM serta mengadakan kegiatan-kegiatan perbaikan dan kebutuhan karyawan teknik.

2. Bagian Logistic

Bertugas untuk mengurus masalah persediaan sparepart dan material dibagian teknik.

3. Bidang T.P.P.L

Mengurus pengolahan limbah lingkungan, baik gas, cair dan padat.

Selain itu Kepala Bagian Teknik membawahi seksi :

a. Kesie I, membawahi :

- Listrik dan instrumentasi
- Besali
- Ketel

b. Kasie II, membawahi :

- Gilingan
- Dok Loko
- Rail Ban atau Jalan Roli
- Bangunan
- Garasi

d. Kepala Bagian Pabrikasi

Kepala Bagian Pabrikasi dalam tugasnya dibantu oleh :

a. Seksi timbangan dan laboratorium



- b. Seksi pemurnian nira
- c. Seksi penguapan
- d. Seksi masakan
- e. Seksi putaran dan pembungkusan

Tugas kepala Bagian Pabrikasi secara garis besar adalah :

- Membuat rencana kegiatan produksi.
- Menjalankan kegiatan produksi yang telah disetujui.
- Mengusahakan penetapan kegiatan giling dan menjamin hasil perahan tebu secara maksimal.
- Mengusakan kerja perlatan produksi untuk menghasilkan gula secara maksimum serta pembungkusan gula yang efisien dan ekonomis.

e. Kepala Bagian Tanaman

Kepala Bagian Tanaman dalam menjalan tugasnya dibantu oleh beberapa seksi antara lain :

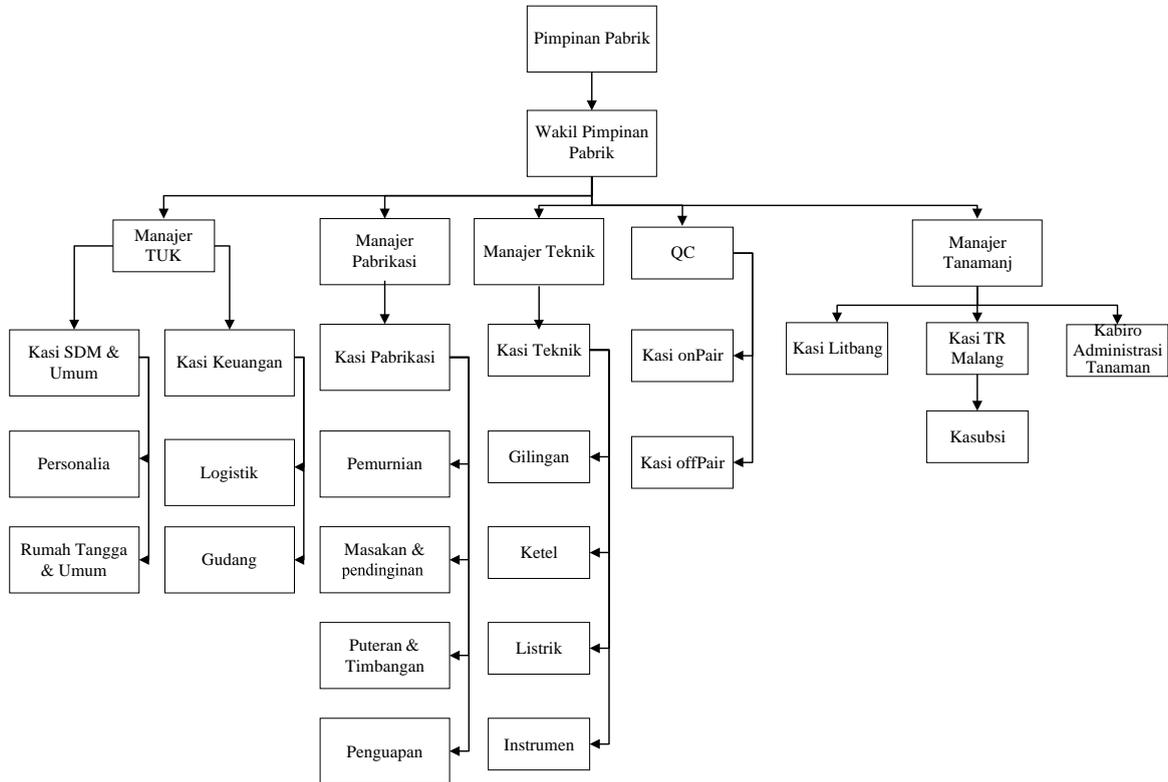
- a. Seksi Wilayah Selatan
- b. Seksi Wilayah Utara
- c. Seksi Wilayah Tengah
- d. Seksi penerimaan tebu

Tugas Kepala Bagian Tanaman secara garis besar antara lain :

- Membuat rencana kegiatan operasi tanaman.
- Memberi penyuluhan kepada petani tebu untuk meingkatkan mutu tebunya.
- Mengusahakan penanaman tebu dengan teknik yang dapat menjamin hasil produksi yang maksimum dengan biaya yang ekonomis.
- Mengusahakan penebangan dan pengangkutan tebu dengan biaya yang ekonomis untuk menjaga kelancaran dan kontinuitas proses perusahaan.
- Merumuskan rencana dan strategi peningkatan kualitas maupun kuantitas tebu rakyat untuk kepentingan petani tebu dan perusahaan.



- Membuat laporan terakir kagiatan Bagian Tanaman.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pabrik